

PERBEDAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PG PAUD KABUPATEN SIAK DENGAN KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Febrialismanto, Hukmi

Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau

email: febrialismanto@lecturer.unri.ac.id, hukmi@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penguasaan kompetensi profesional merupakan kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan tugasnya. Dari hasil perbedaan kompetensi profesional yang dapat dilihat dari kabupaten Siak dan kabupaten Kampar dapat diketahui indikator kompetensi profesionalnya berikut ini, Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD) guru kabupaten Siak 72.69 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 66.85 (Cukup Tinggi). Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD) guru kabupaten Siak 78.24 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 80.48 (Tinggi). Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Menguasai berbagai permainan anak) guru kabupaten Siak 87.50 (Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 93.06 (Tinggi). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu guru kabupaten Siak 61.42 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 64.92 (Cukup Tinggi). Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif guru kabupaten Siak 70.83 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 61,67 (Cukup Tinggi). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif guru kabupaten Siak 78.82 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 49.29 (Rendah). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri guru kabupaten Siak 84.72 (Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 72.86 (Cukup Tinggi). Dari hasil penelitian dapat diketahui dari tabel Independent Samples Test nilai sig. (2-tailed) 0.000 sehingga dapat interpretasi bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. rtinya terdapat perbedaan antara kompetensi profesional guru PAUD Kabupaten Siak dengan Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Kata Kunci: kompetensi profesional, guru pg paud

ABSTRACT

Mastery of professional competence is an obligation for every teacher to carry out their duties. From the result of different professional competence which can be seen from Siak and Kampar regency can be known the following professional competency indicator, Mastering the materials, structure, concept and thinking pattern of science that support the subjects that taught (Basic concepts of math, science, language, social knowledge, religion, art, physical education, health and nutrition as a means of development for every area of development of kindergarten children) Siak Regency teacher 72.69 (High enough) and Kampar Regency teacher 66.85 (High enough). Mastering the materials, structures, concepts and scientific thinking patterns that support the subjects that are being taught (Use of various game tools to develop the physical, cognitive, social, emotional, moral, socio-cultural, and language aspects of Kindergarten children) Siak Regency teachers 78.24 (High) and Kampar regency teachers 80.48 (High). Mastering the materials, structures, concepts and mind-set of scholarship that support the subjects that are taught (Mastering various children's games) Siak regency teachers 87.50 (High) and Kampar regency teachers 93.06 (High). Master the standard of competence and basic competence of subject / field of development which is supported by Siak regency teacher 61.42 (High enough) and Kampar regency teacher 64.92 (High enough). Developing creativity-enhanced learning materials of Siak regency teachers 70.83 (High enough) and Kampar regencyteachers 61.67 (High enough). Developing professionalism in a sustainable manner by doing the reflective action of Siak regency teachers 78.82 (High enough) and Kampar Regency teacher 49.29 (Low). Utilizing information and communication technology to communicate and develop themselves Siak regencyt eachers 84.72 (High) and Kampar regency teachers 72.86 (High enough). From the research results can be seen from the Independent Samples Test table sig value. (2-tailed) 0.000 so it can be interpretation that H_0 is rejected and H_a accepted. there is a difference between the professional competence of Early Childhood teachers in Siak Regency and Kampar Regency of Riau Province.

Keywords: professional competence, teacher education for early childhood education

PENDAHULUAN

Ada tiga komponen yang sangat mempengaruhi terlaksananya pendidikan yaitu guru, orang tua dan lingkungan. Salah satu komponen yang terpenting adalah guru. Guru merupakan ujung tombak terlaksananya pendidikan. Guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran kepada peserta didik di sekolah. Dalam proses transfer ilmu kepada siswa peran guru sangat signifikan. Ketercukupan dan kompetensi yang dimiliki guru akan mempengaruhi pembentuk peserta didik. Kompetensi menurut Usman di dalam Kunandar (2007) adalah kemampuan seorang pendidik yang tergambar dari kemampuan kualitatif dan kuantitatif yang artinya kemampuan tersebut dapat dilihat dari yang dilakukan seseorang dan kemampuan yang terlihat dari penguasaan konsep kognitif dan afektif dan mampu mengaflikasikan dalam bentuk tindakan. Dari definisi tersebut dapat difahami bahwa guru yang memiliki kompetensi tampak pada kemampuan pengetahuan dan sikap yang dimilikinya yang selalu tercermin dalam setiap tindak tanduknya baik dalam proses mengajar ataupun di luar proses mengajar yang selalu melekat pada dirinya.

Defenisi kompetensi Lefrancois dalam Harina Yuhetty dkk, (2009) kemampuan yang ada pada diri seseorang yang didapatkan dari proses pendidikan yang ditempuhnya yang selalu tersimpan dalam ingatannya yang mempengaruhi kemampuan dan sikap yang dimilikinya. Kompetensi ini akan nampak dari melakukan sebuah pekerjaan yang lebih lengkap dan rumit dari yang sebelumnya. Kompetensi tidak akan bisa tampak apabila ada kesempatan dan kepentingan untuk ditunjukkan.

Abdul Majid (2007) menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Menurut Rogers dalam Yuliani Nurani Sujiono (2009) keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap utama, yaitu: (1) guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian, dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak dipercaya membantu menciptakan

suasana selama belajar, dan (3) mengembangkan pemahaman-pemahaman empati guru yang peka/sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia. Sedangkan menurut Catron dan Allen dalam Yuliani Nurani Sujiono (2009) peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada si anak tanpa keaktifan dari anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu perangkat, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai metode belajar yang bervariasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui kompetensi merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi merupakan masalah pendidikan yang terjadi saat ini. Kondisi guru yang masih banyak belum S1 berkorelasi dengan kompetensi yang dimilikinya.

METODE

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif melihat bagaimana kondisi variabel penelitian dengan melihat indikator-indikator yang menerangkan variabel tersebut. Populasi penelitian alumni Program Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan (PSKGJ) FKIP Universitas Riau yang berasal dari Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar berjumlah 71 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan cara melakukan test yang ditabulasikan ke dalam tabel dan dilihat persentase yang kemudian dinarasikan kondisi yang ditemukan sehingga dapat diketahui kondisi kompetensi profesional guru yang akan ditafsirkan dan disimpulkan temuan penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Purwanti dalam Febrialismanto (2010) sebagai berikut:

- a. >80%: Kondusif/Tinggi
- b. >60% - <80 : Cukup Kondusif/Cukup Tinggi
- c. >40% - <60%: Kurang Kondusif/Rendah
- d. <40%: Tidak Kondusif/Sangat Rendah

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Kompetensi Guru PAUD Kabupaten Siak Provinsi Riau

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD)	72.69	Cukup Tinggi
2	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD)	78.24	Cukup Tinggi
3	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Menguasai berbagai permainan anak)	87.5	Tinggi
4	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	61.42	Cukup Tinggi
5	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	70.83	Cukup Tinggi
6	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	78.82	Cukup Tinggi
7	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	84.72	Tinggi
Rata-Rata		76.32	Cukup Tinggi

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Kompetensi Guru PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD)	66.85	Cukup Tinggi
2	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD)	80.48	Tinggi
3	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Menguasai berbagai permainan anak)	93.06	Tinggi
4	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	64.92	Cukup Tinggi
5	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	61.67	Cukup Tinggi
6	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	49.29	Rendah
7	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	72.86	Cukup Tinggi
Rata-Rata		69.88	Cukup Tinggi

1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.55333540
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.058
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Bersasarkan hasil tersebut diketahui nilai signifikansi 0.200 lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.032	6	21	.433

Bersasarkan hasil tersebut diketahui nilai signifikansi 0.433 lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian sama.

Bersasarkan hasil tersebut diketahui nilai linearity 0.647 lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa data tidak linearity.

3. Uji Beda

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Subjek	1.00	36	44.3333	4.52296	.75383
	2.00	35	40.3714	4.27087	.72191

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Subjek	Equal variances assumed	.557	.458	3.793	69	.000	3.96190	1.04460	1.87798	6.04583
	Equal variances not assumed			3.796	68.943	.000	3.96190	1.04375	1.87966	6.04415

Hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara kompetensi profesional guru PAUD Kabupaten Siak dengan Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Ha : Terdapat perbedaan antara kompetensi profesional guru PAUD Kabupaten Siak dengan Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi atau (Sig. 2-tailed) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikansi atau (Sig. 2-tailed) < 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil penelitian dapat diketahui dari tabel Independent Samples Test nilai sig. (2-tailed) 0.000 sehingga dapat interpretasi bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan antara kompetensi profesional guru PAUD Kabupaten Siak dengan Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Pembahasan

a. Deskriptif Indikator

1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD) guru kabupaten Siak 72.69 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 66.85 (Cukup Tinggi). Dari kedua kabupaten tersebut dapat diketahui bahwa capaian termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa secara umum kemampuan guru penguasaan indikator tersebut sudah cukup tinggi. Cukup tinggi capaian pada indikator tersebut menandakan untuk kemampuan guru menguasai materi dalam pembelajaran PAUD tidak menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAUD penguasaan materi oleh guru menjadi modal untuk meningkatkan kemampuan pada bidang perkembangan anak. Diane E. Papalia, dkk (2008) menjelaskan bahwa perkembangan manusia menjadi sebuah disiplin ilmu maka kajiannya meliputi deskripsi, penjelasan, prediksi, dan modifikasi perilaku. Dari penjelasan tersebut guru diharapkan dengan penguasaan materi oleh guru dapat mengimplementasikan untuk dapat memberikan deskripsi tentang anak didiknya yang berhubungan dengan kemampuan anak didiknya. Kemudian guru juga dapat memberikan penjelasan tentang perkembangan anak. Kemampuan ini seperti guru dapat memberikan penjelasan tentang capaian kemampuan anak dan kelemahan anak pada perkembangan anak tersebut. Selanjutnya guru juga harus dapat memprediksi bagaimana perkembangan anak akan berjalan ke depannya. Apakah ada permasalahan yang dialami oleh anak sehingga akan menjadi pengganggu pekerembangan anak tersebut. Terakhir

adalah kemampuan untuk memodifikasi perilaku anak. Kemampuan ini dapat dilihat bagaimana guru dapat mengubah perilaku anak dari yang sebelumnya yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

2) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD) guru kabupaten Siak 78.24 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 80.48 (Tinggi). Dari kedua Kabupaten tersebut terdapat perbedaan nilai penguasaan guru terhadap indikator tersebut. Guru di Kabupten Kampar memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai guru dari Kabupaten Siak. Penguasaan alat permainan oleh guru merupakan modal dari guru tersebut untuk melakukan pembelajaran pada anak di Taman Kanak-kanak. Kehidupan anak adalah bermain. Bermain tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan anak. Setiap waktu hidup anak akan dihabiskan dengan melakukan kegiatan bermain. Takdiroatun Musfiroh (2008) menjelaskan anak belajar melalui kegiatan bermain oleh karena itu guru harus dapat merancang permainan yang merupakan strategi dalam pembelajaran. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk untuk merancang pembelajaran dengan penguasaan permainan anak.

3) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Menguasai berbagai permainan anak) guru kabupaten Siak 87.50 (Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 93.06 (Tinggi). Pada indikator ini kedua kelompok guru memiliki hasil yang tergolong tinggi. Tinggi kemampuan guru dalam menguasai permainan anak sangat diperlukan untuk perkembangan anak. Stimulasi yang paling baik diberikan kepada anak adalah melalui bermain. Bermain merupakan bentuk belajar yang aktif yang melibatkan seluruh pikiran, tubuh dan spirit (Takdiroatun Musfiroh, 2008). Dari penejelasan tersebut dapat diketahui stimulasi atau rangsangan yang paling baik dan dapat dirasakan manfaatnya langsung untuk anak dengan cara bermain. Anak sangat menyenangi bermain. Dalam bermain energi-energi anak yang ada pada diri anak dapat dikeluarkan. Bermain merupakan wadah yang dapat dijadikan kegiatan pembelajaran bagi anak. Pendidik atau guru akan lebih mudah

untuk mengarahkan anak jika proses pembelajaran dikemas dalam bentuk bermain. Ketika bermain pikiran anak akan terbuka. Pikiran anak akan bekerja dengan baik karena pada waktu bermain pikiran akan bekerja dengan aktif sehingga dapat dengan mudah memahami kegiatan yang sedang dilakukan. Dengan bermain tubuh anak dapat bekerja dengan baik. Kegiatan bermain mengaktifkan semua gerakan pada tubuh yang akan menjadikan tubuh bekerja secara aktif. Aktifnya tubuh dalam bekerja akan mempengaruhi metabolisme tubuh itu sendiri. Secara motorik otot-otot anak akan bekerja dan akan terbentuk dengan baik. Spirit atau semangat anak pada kegiatan bermain akan semakin tersalurkan dan akan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keceriaan anak semakin senang anak dalam hidupnya anak akan semakin mudah untuk belajar dan memahami kehidupan.

- 4) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu guru kabupaten Siak 61.42 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 64.92 (Cukup Tinggi). Penguasaan indikator ini dari dua kelompok guru tersebut sama-sama termasuk dalam kategori cukup tinggi. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar akan memudahkan guru untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Abdul manid (2007) menjelaskan Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Kompetensi dasar merupakan rincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan.
- 5) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif guru kabupaten Siak 70.83 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 61,67 (Cukup Tinggi). Dari indikator ini dapat diketahui bahwa guru di kabupaten kampar dan kabupaten siak mendapatkan nilai yang sama yaitu cukup tinggi. Mengembangkan pembelajaran merupakan keharus yang dilakukan oleh seorang guru. Guru harus bisa menggali kemampuan yang dimilikinya untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang berbeda dari yang biasanya akan memberikan dampak pada proses yang akan dilewati anak bersama guru. Anak akan lebih menyenangi pembelajaran yang baru dan kreatif hasil rancangan dari

gurunya. Dengan adanya perbedaan yang membuat daya tarik anak untuk belajar hasil yang akan didapatkan guru untuk meningkatkan kemampuan anak akan semakin dapat dicapai. Wina Sanjaya (2008) menjelaskan pembelajaran merupakan terjadinya perubahan yang terjadi perubahan yang didapatkan dari informasi dan keahlian baru pada seseorang. Perubahan pada anak didik ini tidak akan dicapai apabila tidak ada kemampuan dari guru yang mendidiknya. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk merancang dan menggunakan berbagai macam cara dalam proses pendidikan. Memperhatikan kemampuan anak dan memperhatikan perkembangan anak kemudian menggunakan berbagai macam sumber yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

- 6) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif guru kabupaten Siak 78.82 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 49.29 (Rendah). Dari indikator ini terdapat perbedaan antara kabupaten siak dengan kampar. Di kabupaten siak nilainya cukup tinggi sedangkan di kabupaten kampar termasuk dalam kategori rendah. Mengembangkan keprofesionalan merupakan cara guru untuk selalu menjaga kemampuan untuk melaksanakan tugasnya. Dengan keprofesionalan seseorang akan selalu menjaga kemampuan dan pengetahuannya. Christian Dicky (2008) menjelaskan istilah profesional mengacu pada dua hal. Pertama orang yang menyandang suatu profesi. Kedua, kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui selain menyandang profesi seorang bekerja sesuai dengan profesi yang memiliki makna bahwa seseorang akan menjadi kemampuan untuk melaksanakan profesinya. Menjaga kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Cara-cara yang dilakukan dapat dengan menempuh pendidikan, mengikuti pelatihan dan mengikuti seminar tentang profesi yang disandangnya. Selain menjaga keprofesionalannya guru juga harus mampu untuk merefleksikan tindakan dalam pembelajaran. Rochiati Wiriaatmadja (2005) menjelaskan memilih refleksi dalam tindakan. Ia melihat bahwa para praktisi di lapangan (kelas/sekolah) yang bersifat reflektif, dapat melakukan kegiatan mengajar sambil berpikir. Sehingga dengan demikian ia dapat segera merespon situasi-situasi yang kurang

meyakinkan, sangat unik, bahkan situasi konflik. Maka menurut konstruk Schon refleksi adalah "*knowledge in action*" atau tindakan keilmuan, "*tacit knowledge*" atau ilmu yang diungkapkan (*spontaneous, unable to make it verbally*), dan "*reflection in action*" atau refleksi dalam tindakan.

- 7) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri guru kabupaten Siak 84.72 (Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 72.86 (Cukup Tinggi). Pada indikator ini terdapat perbedaan antara kedua kabupaten tersebut. Kabupaten siak guru memanfaatkan teknologi dan komunikasi mendapatkan nilai tinggi sedangkan kabupaten kampar mendapatkan nilai cukup tinggi. Pada saat sekarang ini penggunaan teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Penggunaan teknologi semakin banyak digunakan dan teknologi yang digunakan semakin banyak jenisnya. Untuk menggunakan informasi dan komunikasi sudah dapat digunakan dengan menggunakan teknologi mobile yang artinya dapat digunakan dengan teknologi yang bergerak seperti penggunaan android. Dewasa ini android sudah dilengkapi dengan internet yang membantu penggunaannya untuk mendapatkan berbagai macam informasi. Mudah mendapatkan informasi dapat digunakan untuk mengembangkan diri bagi guru. Informasi-informasi sudah sangat mudah didapatkan. Pentingnya guru mengembakangkan kemampuan diri secara cepat hal ini tidak terlepas dari tugas guru tersebut. Saiful Bahri Djamarah dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2007) guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Untuk melakukan tugasnya tersebut seorang guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Semakin banyak serorang guru mengasai materi akan memudahkan guru tersebut untuk mempersiapkan diri untuk tampil di dalam kelas. Sebagai tenaga pendidik guru harus bisa cepat mempersiapkan diri dengan mencari sumber informasi dan komunikasi secara cepat agar tugas mendidik anak-anak dapat dicapai

dengan baik. Sehingga capaian untuk mendapatkan anak didik yang sempurna pertumbuhan dan perkembangan dapat dicapai.

b. Perbedaan Kompetensi Profesional

Dari hasil penelitian dapat diketahui dari tabel Independent Samples Test nilai sig. (2-tailed) 0.000 sehingga dapat interpretasi bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya terdapat perbedaan antara kompetensi profesional guru PAUD Kabupaten Siak dengan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dari hasil tersebut dapat diketahui terdapat perbedaan antara kompetensi profesional guru PAUD di kedua kabupaten tersebut. Perbedaan ini juga tampak pada beberapa indikator yang menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan ini dapat terjadi karena karakter wilayah antara kedua kabupaten yang berbeda. Selanjutnya pelatihan-pelatihan maupun seminar yang diikuti guru juga terdapat perbedaan. Perbedaan pada pengembangan keprofesionalan guru-guru tersebut yang menyebabkan ada beberapa hal dari indikator profesional yang berbeda. Pengembangan profesional guru tersebut tidak terlepas dari proses belajar yang mereka ikuti. Dilihat dari penjelasan Gagne dalam Abdul Majid (2007) dalam belajar ada fase yang dilewati oleh manusia pertama fase motivasi, kedua fase menaruh perhatian, ketiga fase pengolahan, keempat fase umpan balik. Setiap fase belajar tersebut dapat diimplementasi dalam kognitif, afektif dan ataupun psikomotor.

SIMPULAN

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD) guru kabupaten Siak 72.69 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 66.85 (Cukup Tinggi).
2. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD) guru kabupaten Siak 78.24 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 80.48 (Tinggi).
3. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Menguasai berbagai permainan anak) guru kabupaten Siak 87.50 (Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 93.06 (Tinggi)

4. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu guru kabupaten Siak 61.42 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 64.92 (Cukup Tinggi).
 5. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif guru kabupaten Siak 70.83 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 61,67 (Cukup Tinggi).
 6. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif guru kabupaten Siak 78.82 (Cukup Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 49.29 (Rendah).
 7. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri guru kabupaten Siak 84.72 (Tinggi) dan guru kabupaten Kampar 72.86 (Cukup Tinggi).
 8. Dari hasil penelitian dapat diketahui dari tabel Independent Samples Test nilai sig. (2-tailed) 0.000 sehingga dapat interpretasi bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. rtinya terdapat perbedaan antara kompetensi profesional guru PAUD Kabupaten Siak dengan Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
- Diane E. Papalia, dkk (2008) *Human Development*. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Harina Yuhetty dkk. (2009). *Kajian Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bidang Mutu Pendidikan Mendiknas.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Adima.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Takdiroatun Musfiroh (2008) *Cerdas Melalui Bermain*. Cara Mengasah *Multiple Intelligence* Pada Anak Sejak Usia Dini. Jakarta: Grasindo.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid (2007) *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Christian Dicky. (2008). *Pengaruh Kemampuan Profesional dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran*. Tesis: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak diterbitkan